

# EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA BOLA BASKET PUTRI PROVINSI DKI JAKARTA (PELATDA) PADA PON 2016

**Prisca Widiawati**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

e-mail: priscahartono@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Pembinaan Olahraga Bola Basket Putri Provinsi DKI Jakarta (PELATDA) pada PON 2016 Di Jawa Barat. merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi menggunakan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP). Metode pengumpulan data secara triangulasi menggunakan kuisisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi *Context* : kinerjanya sudah tercapai secara maksimal karena terbaginya fasilitas yang cukup baik namun waktunya cukup terlambat sebagai penghambat. 2) Evaluasi *Input*: Proses rekrutmen atlet dan pelatih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Tersedianya dana dan sudah sesuai dengan penggunaan yang dilakukan, namun terjadi keterlambatan dalam pencairan, Tersedianya sarana dan prasarana, namun belum memenuhi standard dan kebutuhan atlet, dan terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar *stakeholder* yang terkait. 3) Evaluasi *Process*: Perencanaan latihan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, Pelaksanaan latihan berjalan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, dan Pelaksanaan evaluasi berjalan baik. 4) Evaluasi *Product*: atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta mampu mencapai prestasi yang ditunjukkan melalui perolehan medali PERAK.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, PON Jawa Barat 2016

## **Abstract**

The purpose of this research is to evaluate the Program of Sport Basketball of Putri DKI Jakarta (PELATDA) at PON 2016 In West Java. is a qualitative research with evaluation approach using Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. Data collection methods are triangulated using questionnaires, interviews, and documentation studies. The results showed that: 1) Context Evaluation: its performance has been reached maximally because the division of facilities is good enough but the time is quite late as a barrier. 2) Input Evaluation: The process of recruitment of athlete and trainer in accordance with predetermined criteria, The availability of funds and is in accordance with the use done, but there are delays in disbursement, Availability of facilities and infrastructure, but not meet the standards and needs of athletes, and established communication and good cooperation among relevant stakeholders. 3) Evaluation Process: Planning exercises in accordance with the stipulated in the provisions, the implementation of the exercise goes well and in accordance with the established in the provisions, and Implementation of the evaluation went well. 4) Product Evaluation: Central Jakarta training athletes (PELATDA) are able to achieve the achievements shown through the medal of Silver.

**Keywords:** Program Evaluation, PON West Java 2016

## **PENDAHULUAN**

DKI Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang padat penduduknya dan

sebagai pusat pemerintahan yang tersorot kinerja pegawainya. Provinsi DKI Jakarta banyak melahirkan atlet yang dapat

menembus prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Atlet yang berasal dari DKI Jakarta biasanya mempunyai kemampuan di atas rata-rata, karena pada kenyataannya sarana prasarana dan kemajuan teknologi mendukung di ibu kota dibandingkan dengan kota-kota yang tertinggal.

Atlet dari DKI Jakarta turut serta menyumbang di tim nasional, seharusnya mengangkat prestasi provinsi DKI Jakarta

dalam ajang pertandingan antar daerah atau PON. Namun dalam kenyataannya prestasi dalam ajang bergengsi nasional tim bola basket putri provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan prestasi.

Berikut dilampirkan data prestasi tim bola basket DKI Jakarta selama 5 Periode kebelakang.

TAHUN	PRESTASI
2000 & 2004	Juara 1
2008	Peringkat 5
2012	Peringkat 3
2016	Peringkat 2

Tabel 1 Data Prestasi PON Tim Bola Basket DKI Jakarta

Pembinaan di suatu cabang olahraga bukan hanya tanggung jawab pelatih dan atlet saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga di suatu daerah. Cholik (2007:132) menjelaskan dalam UU pasal 21 ayat 3 disebutkan bahwa “pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi”. Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pembinaan olahraga bola basket putri di Provinsi DKI Jakarta. Prestasinya yang berkompeten untuk terus naik di internasional maupun di daerah DKI Jakarta itu sendiri. Prestasi atlet sendiri merupakan aktualisasi dari beberapa faktor. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi optimal, yaitu faktor fisik, teknis dan psikologis. (Sudarwati, 2007:08) Maka dari itu peneliti melakukan penelitian, sehingga

tau faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi dan menurunnya prestasi di DKI Jakarta. Salah satu caranya dengan evaluasi

Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, tentunya saat terjadi suatu masalah, maka evaluasi dapat langsung mengetahui letak kesalahannya dan langsung juga mendapat solusinya, karena evaluasi mengenal dan mencari tahu dari beberapa pihak yang terkait. Pengertian evaluasi menurut Suchman dalam Arikunto (2009:01) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi dapat dikatakan juga sebagai jalan untuk mendapatkan hasil yang

maksimal dari beberapa perencanaan dan proses terjadinya perbaikan saat terjadinya kesalahan di tengah program atau saat mau memulai program selanjutnya.

James C. McDavid dan Laura R.L. Hawthorn menjelaskan bahwa evaluasi program adalah *“each program evaluation will also generate questions that reflect the interests and concerns of the stakeholders involved in particular evaluation processes.”*

Definisi lain dikemukakan oleh Ted A. Baumgartner, Andrew S. Jackson, Matthew T. Mahar and David A. Rowe menjelaskan *“evaluation is the use of measurement in making decisions”*. Sementara Jody Fitzpatrick (2009:25) menyatakan bahwa *“the evaluation made use of an array of quantitative and qualitative data, including employment and welfare administrative records, program case file data, staff and recipient surveys, field research, and fiscal data from a wide variety of agencies”*.

Kemudian Stufflebeam (2006:279) menyatakan evaluasi adalah penyelidikan yang sistematis dari nilai sebuah program. Selanjutnya Stufflebeam juga menyatakan Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## 1. KONI Provinsi DKI Jakarta, Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA)

Menurut Harsuki (2012:04), pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: manajemen olahraga pemerintah (administrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga non-pemerintah atau swasta. Manajemen atau administrasi keolahragaan pemerintah dilakukan oleh Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga non-pemerintah seperti Komite Nasional Indonesia dan seluruh jajarannya. Dari perihal tersebut, manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokkan ke dalam 6 (enam) bagian besar, yaitu:

- a. Manajemen olahraga pendidikan. Misalnya: untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi
- b. Manajemen lembaga/institusi/ organisasi olahraga dalam gerakan olimpik (*Olympic movement*). Misalnya: *Olympic Council of Asia* (OCA), SEA Games Federation, Komite Olahraga Nasional, Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi cabang olahraga dan fungsional, dan perkumpulan-perkumpulan olahraga (klub)
- c. Manajemen olahraga profesional. antara lain: WBO, WBA, WBC, IBF, Golf profesional, Balap mobil (Formula-1), Balap Kuda, dan lain-lain
- d. Manajemen olahraga rekreasi, atau sering disebut olahraga masyarakat.

Misalnya FOMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia), serta organisasi senam pernapasan seperti Persatuan Pernapasan Indonesia (PORPRI), dan lain-lain

- e. Manajemen olahraga pemerintah, seperti: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga di Kantor Gubernur, Kabupaten, dan Kota
- f. Manajemen olahraga bisnis dan industri. (Harsuki, 2012:05)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi (KONI Provinsi) DKI Jakarta selaku Induk Organisasi Olahraga di tingkat Provinsi DKI Jakarta merupakan manajemen lembaga/institusi/organisasi swasta yang mengusung gerakan olimpiak dalam perjalanan keorganisasiannya. Sehingga pada pelaksanaannya, KONI Provinsi DKI Jakarta walaupun bersifat mandiri pada keputusan, pendanaan, dan organisasinya, tetap perlu mengikuti nilai-nilai yang diusung oleh Induk awalnya yakni Komite Olahraga Nasional (KON), Komite Olahraga Indonesia (KOI) dan *International Olympic Council (IOC)*. (2010:19)

KONI Provinsi DKI Jakarta menaungi 43 cabang olahraga, 7 badan fungsional dan 6 KONI wilayah/Kabupaten. Pada Pekan Olahraga Nasional tahun 2012 tidak semua cabang olahraga yang dinaungi dapat dipertandingkan, hal tersebut dikarenakan hak preogratif dan dukungan fasilitas dan sarana/prasarana yang ada di provinsi penyelenggara. Maka KONI Provinsi DKI Jakarta pada kesempatan tersebut, fokus pada cabang olahraga yang akan dipertandingkan di PON XVIII/2012 Riau.

## 2. Pemusatan Latihan Daerah

Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) adalah sebuah program strategis pembinaan olahraga yang disusun dalam rencana kerja organisasi Komite Olahraga Nasional (KONI) Provinsi untuk meningkatkan prestasi, baik secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan demi mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan visi dan misi KONI Provinsi.

Peran strategis Provinsi DKI Jakarta (2011:01) sebagai pusat pemerintahan sekaligus sebagai kota metropolitan dengan segala dimanika aktivitas warganya termasuk kehidupan berolahraga, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya Provinsi DKI Jakarta harus kembali menjadi barometer dan tolak ukur serta terdepan dalam pengembangan olahraga dan pencapaian prestasi di Indonesia. Hal tersebut mendobrak bahwa pentingnya pembinaan jangka panjang yang berkesinambungan disertai dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (*Sport Science*).

Sasaran pembinaan dari penyelenggaraan PELATDA (KONI DKI Jakarta, 2001:05) yang dilaksanakan secara intensif bagi seluruh olahragawan dari berbagai cabang olahraga disiapkan untuk membentuk Kontingen Olahraga DKI Jakarta ke PON XVIII/2012 yang tangguh serta mampu merebut kembali supremasi kedudukan terhormat sebagai Provinsi pengumpul medali emas terbanyak disamping meningkatkan kualitas prestasi/pemecahan rekor Nasional, Regional dan Internasional.

(KONI DKI Jakarta, 2001:05) Sistem pembinaan yang diterapkan pada pembinaan melalui PELATDA adalah para atlet/olahragawan dan pelatih melaksanakan program latihan secara

terpusat dan terpadu serta berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu tanpa harus diasramakan, melaksanakan peningkatan kemampuan fisik, melaksanakan kemampuan teknik/taktik cabang, melaksanakan uji coba dan melakukan pertandingan dengan taraf Nasional, Regional atau Internasional. Hasil dari program ini ialah menggiring atlet untuk siap bertanding untuk membawa nama daerahnya pada ajang nasional.

Adapun mekanisme pelaksanaan PELATDA mengalami beberapa tahapan yaitu: 1). pemanggilan/Seleksi, 2). pemenuhan kebutuhan non teknis, 3). Pembentukan Kontingen.

### 3. Program yang Dievaluasi

Banyak model evaluasi yang dapat digunakan dalam evaluasi program, salah satunya adalah dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk.

Kunci dari evaluasi ini mengacu pada empat sasaran yaitu *Context, Input, Process, Product* seperti apa yang dikatakan dalam bukunya.

### 4. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Suatu kebutuhan yang dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan.

Evaluasi konteks memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilakukan pada situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan itu sendiri. Selain itu, konteks juga bermaksud untuk bagaimana membuat rasionalnya suatu program pembinaan yang baik dan benar. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks adalah suatu proses evaluasi dalam menentukan tujuan dari sebuah program yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini yang akan dievaluasi dalam komponen konteks adalah tujuan dan landasan diadakannya program PELATDA cabang olahraga bolabasket putri provinsi DKI Jakarta.

### 5. Evaluasi masukan (Input)

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan program pembinaan prestasi tenis lapangan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai obyek

evaluasi, dengan standar evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut sudjana (2006:170) tujuan evaluasi masukan untuk mengidentifikasi dan mengukur kapasitas system program, desain procedural untuk melakukan strategi, anggaran dan penjadwalan. Dapat diartikan bahwa evaluasi input adalah proses untuk mengkalsifikasi apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung dalam pencapaian tujuan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang akan dievaluasi pada komponen masukan adalah a) mekanisme seleksi atlet dan pelatih. Olahraga prestasi tinggi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Bempa mengemukakan beberapa kriteria utama mengidentifikasi bakat yaitu; kesehatan, kualitas biomotorik, keturunan, fasilitas olahraga dan iklim serta ketersediaan ahli. Setelah melakukan pemanduan bakat langsung ke lapangan, maka atlet-atlet yang menjadi target perekrutan melakukan tes dan seleksi: b) Sarana dan prasarana, dalam rangka meningkatkan sebuah prestasi, atlet sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangat penting, mengingat sarana dan prasarana olahraga sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan atlet tersebut dalam mencapai prestasi dan penyesuaian dengan keadaan saat bertanding. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Yang terakhir dalam evaluasi masukan adalah pembiayaan pelaksanaan program PELATDA cabang

olahraga bolabasket putri Provinsi DKI Jakarta.

## 6. Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk indentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi Tujuan evaluasi proses seperti yang yaitu:

- a) Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan.
- b) Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan.
- c) Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Evaluasi menurut stufflebeam yang dikutip oleh Zainal Arifin menyebutkan bahwa; Process Evaluation, To Serve Planning Decision. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pelaksanaan di lapangan akan menunjukkan apakah strategi/tahapan yang telah direncanakan dan dipersiapkan dapat berjalan dengan sesuai keinginan. Sedangkan evaluasi proses menurut Mutrofin adalah untuk membarikan umpan balik berkala pada orang yang bertanggung jawab akan segala keputusan selama implementasi. Benang merah yang akan diambil peneliti evaluasi proses

adalah pengevaluasian akan penerapan dan perencanaan yang telah disusun dan penunjang-penunjang kebutuhan yang ada.

## 7. Evalausi Hasil (*Product*)

Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan "*judgment outcomes*" dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian diinterprstasikan harga dan jasa yang diberikan. Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan di administrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai.

Stufflebeam (2014:47) Menyatakan Bahwa :"*The CIPP model is a comprehensive framework for guiding formative and summative evaluation of project, program, personnel, product, institutions, and system*".

Evaluasi produk menurut Suharsimi (2009:292-293) merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah

ditentukan saat pperencanaan. Pada tahap evaluasi ini seorang evaluator dapat menentukan rekomendasi pada evaluasi apakah program dapat dilanjutkan, dikedirikan, atau dihentikan. Hal yang akan dievaluasi pada komponen hasil dalam penelitian ini adalah hasil program dari pembinaan baik individu maupun secara keseluruhan pada program PELATDA bola basket putri Provinsi DKI Jakarta pada PON 2016 di Jawa Barat.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang mengacu pada model evaluasi CIPP yaitu dengan sasaran *Context, Input, Process* dan *Product*. Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh dengan harapan dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan program PELATDA Bola Basket Putri yang tergabung dalam manajemen KONI Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi PON 2016.

Desain evaluasi program merupakan suatu rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan, dan dari siapa informasi atau data akan dikumpulkan, desain ini dibuat untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Kline dalam Hadi dan Mutrofin (2006:10) bahwa tujuan penelitian evaluasi adalah untuk mengukur hasil suatu kebijakan, program, proyek, produk atau aktifitas tertentu. Menurut Pton dalam Wirawan dalam metode penelitian kualitatif, evaluator merupakan instrument utama untuk mendapatkan data dan informasi. Ada empat elemen yang harus

dipenuhi evaluator dadlam mendapatkan data dan informasi yaitu:1) Evaluator harus berada sdekat ungkin dari orang dan situasi yang sedang diteliti agar dapat memahami dan mendalami rincian apa yang sedang terjadi. 2) Evaluator harus menangkap fakta-fakta. 3)Data kualitatif berisi sebagian besar deskripsi murni orang,aktifitas dan interaksi. 4)Data kualitatif terdiri dari kutipan langsung dari orang,meliputi apa yang mereka ucapkan dan apa yang mereka tulis.(Wirawan, 2011:154-155).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Context**

#### **SK dan Visi Misi Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Bolabasket Putri DKI Jakarta**

Berdasarkan dokumen laporan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta, SK merupakan landasan hukum yang memayungi, visi merupakan gambaran arah pembangunan yang harus diwujudkan oleh pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Upaya untuk mencapai arah pembangunan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah kongkrit sebagaimana tertuang dalam SK dan Visi Misi pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Untuk menjalankan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta secara terpadu, maka SK dan Visi Misi tersebut harus dipahami oleh pengurus, pengelola, pelatih, dan atlet sebagai sumber daya pendukung pelaksanaan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta yang sesuai diharapkan. Berdasarkan wawancara kepada pengelola, pelatih dan atlet. Terungkap bahwa SK dan visi misi sangatlah penting untuk mewujudkan pencapaian hasil maksimal dalam

organisasi, dan harus diketahui oleh pihak yang terlibat dalam sistem pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta.

Dengan demikian keberhasilan evaluasi *context* pada sub indikator visi dan misi pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta adalah terdapat kesesuaian pelaksanaan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dengan visi dan misi yang hendak dicapai, berdasarkan pengumpulan data antara hasil wawancara, studi dokumen dan studi lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dapat mengimplementasikan dan menanamkan kepada seluruh komponen baik itu atlet, pelatih, maupun pengelola secara baik.

#### **Tujuan pemusatan latihan daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Bolabasket Putri DKI Jakarta**

Pembinaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu proses, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Konsep pembinaan dapat dilihat sebagai upaya perwujudan interkoneksi yang ada pada suatu tatanan dan atau penyempurnaan terhadap elemen tatanan yang diarahkan agar suatu tatanan dapat berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pembinaan adalah upaya-upaya yang diarahkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkannya membangun dirinya



sendiri. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dalam aktivitas pembinaan terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya yaitu: (1) Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atas setiap permasalahan yang muncul); (2) Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri; dan (3) Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan. Oleh karena itu, pembinaan adalah upaya untuk mendorong dan memotivasi sumber daya yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuat potensi tersebut yaitu penguatan individu dan organisasi dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Pembinaan atlet juga ditujukan untuk mengikis fenomena pencapaian prestasi.

Proses pembinaan olahraga pada hakekatnya berlangsung dalam lingkungan sosial, beserta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di dalamnya, sebaiknya peduli terhadap gejala perubahan itu terutama gejala perubahan nilai di kalangan kaum muda, termasuk gaya hidupnya hingga akhirnya adalah pembaharuan atau inovasi. Pembinaan olahraga di kalangan anak-anak dan remaja: (1) Berisi keragaman kegiatan, (2) Tidak terpaku kepada pendekatan cabang olahraga dengan struktur kegiatan yang kaku, (3) Pemanfaatan teori motivasi untuk mempertahankan partisipasi berjangka panjang, (4) Praktek pembinaan tidak tergesa-gesa, dan (5) Pada tingkat mikro (individual) dan makro (daerah) sebaiknya bermula dari

pembentukan sikap positif terhadap kegiatan olahraga.

Keberhasilan evaluasi *Context* pada sub indikator tujuan adalah hampir keseluruhan terdapat kesesuaian antara pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dengan tuntutan kompetisi. Berdasarkan pengumpulan data dari hasil wawancara, studi dokumen, dan studi lapangan bentuk evaluasi pada komponen sasaran, kinerjanya sudah tercapai secara maksimal karena terbaginya fasilitas yang cukup baik namun waktunya cukup terlambat sebagai penghambat.

### **Evaluasi Input**

Setelah mengetahui hasil perhitungan data menggunakan pendekatan kuantitatif langkah selanjutnya melakukan pengecekan data berdasarkan hasil studi dokumen dan hasil wawancara. Hasil studi dokumen dan hasil wawancara akan menjabarkan secara rinci sesuai indikator untuk memperoleh data yang benar. Adapun hasilnya peneliti dijabarkan sebagai berikut:

### **Sistem Perekrutan Atlet Program Pelatda Bolabasket Puteri Dki Jakarta Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat Tahun 2016**

Berdasarkan studi dokumen bahwa pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan atlet yang berkualitas. Untuk memperoleh atlet yang berkualitas maka diperlukan kesesuaian profil atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket putri DKI Jakarta dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan evaluasi *Input* pada sub indikator dukungan atlet adalah kesesuaian profil dan proses perekrutan

atlet dengan kriteria yang ditetapkan pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket DKI Jakarta. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dan studi lapangan dapat disimpulkan bahwa pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket DKI Jakarta cukup memiliki kesesuaian profil atlet dan proses rekrutmen atlet dengan kriteria yang ditetapkan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta cukup baik walaupun di posisi 5 antropometri tidak semua memiliki tinggi badan yang proposional.

#### **Dukungan Pelatih Pada Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Bolabasket Putri DKI Jakarta**

Dalam rangka mewujudkan tujuan pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket putri DKI Jakarta maka perlu dukungan sumber daya pelatih yang handal.

Keberhasilan evaluasi *Input* pada sub indikator dukungan pelatih adalah membuktikan sebagian profil pelatih pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta sesuai dengan kualifikasi pelatih yang ada.

#### **Ketersediaan Sarana Prasarana Pada Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Cabang Olahraga Bolabasket Putri Dki Jakarta**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet. Ketersediaan sarana dan prasarana pada pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket putri DKI Jakarta tidak diragukan lagi dengan dukungan Pemerintah DKI Jakarta.

Keberhasilan evaluasi *Input* pada sub indikator dukungan sarana dan prasarana adalah tersedianya sarana dana prasarana olahraga yang cukup baik. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dan studi lapangan dapat disimpulkan bahwa pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta mendapat dukungan sarana dan prasarana, dukungan ini diperoleh dari Pemerintah Daerah DKI Jakarta melalui KONI DKI Jakarta. Namun masih ada beberapa fasilitas yang belum mampu dimanfaatkan oleh pelatih dan atlet dalam proses latihan karena keterlambatan datangnya alat yang diajukan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menjang prestasi dan variasi latihan atlet sesuai dengan kebutuhan.

#### **Dukungan Pembiayaan pemusatan latihan daerah (PELATDA) Bolabasket Putri DKI Jakarta Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat Tahun 2016**

Keberhasilan pembinaan pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat Tahun 2016 tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang betul-betul penting. Salah satu faktor pendukung keberhasilan tersebut adalah faktor pembiayaan dalam penyelenggaraan sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan.

Keberhasilan evaluasi input pada sub indikator dukungan pembiayaan sesuai dengan informasi dari sosialisasi yang dilakukan Pemerintah DKI Jakarta lewat PERBASI DKI Jakarta. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumentasi dan studi lapangan

dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pemusatan latihan daerah (PELATDA) cabang olahraga bolabasket putri pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat Tahun 2016 memiliki kesesuaian dengan informasi yang ditetapkan. Walaupun dana yang cair terlambat, tetapi semua sudah teratasi dengan sangat baik.

### **Prosedur Program Latihan Pelatda Bolabasket Putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat Tahun 2016**

Pelaksanaan program latihan di pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dievaluasi berdasarkan seluruh program latihan dan penunjang program yang ada pada program latihan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program latihan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Pelaksanaan latihan yang diberikan pada atlet mengacu dari program latihan yang telah disusun dan direncanakan oleh pelatih. Program latihan disusun mulai dari program tahunan, bulanan, minggu dan harian dengan sasaran target puncak prestasi pada event Pekan Olahraga Nasional (PON). Keberhasilan evaluasi *process* pada sub indikator pelaksanaan program latihan adalah pelaksanaan program latihan berjalan dengan efektif.

### **Evaluasi *Process***

#### **Perencanaan Proses Pelaksanaan Program Latihan Pada Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta**

Keberhasilan evaluasi *process* pada sub indikator perencanaan latihan adalah kesesuaian perencanaan latihan dengan yang ditetapkan pada ketentuan di pemusatan latihan daerah (PELATDA)

DKI Jakarta. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dapat disimpulkan bahwa perencanaan latihan disusun berdasarkan program tahunan yang telah disampaikan oleh binpres.

### **Peran Tim Monitoring Dan Evaluasi Program Latihan Pelatda Bolabasket Putri DKI Jakarta Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat Tahun 2016**

Evaluasi juga dilaksanakan oleh tim monitoring dari PERBASI dan KONI DKI Jakarta, dengan aspek penilaian yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini akan menentukan berbagai rekomendasi tentang status keberhasilan dan kelanjutan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) yang dievaluasi. Penilaian evaluasi selama menjadi atlet/atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA), akan dinilai dari segi kesetiaan, prestasi akademis dan latihan, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarasa, kepemimpinan, penampilan dan disiplin oleh pelatih/asisten pelatih, guru dengan sepengetahuan penanggungjawab/ ketua pelaksana. Waktu penilaian, sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali dilakukan penilaian dan evaluasi akademis/pelatihan untuk pertimbangan pengembangan diri. Dan setiap tahun sekali dilakukan penilaian keseluruhan terhadap setiap atlet/atlet untuk bahan pertimbangan tetap dipertahankan atau didegradasi. Untuk Bidang Kepelatihan dan Akademis, evaluasi dilakukan untuk masing-masing individu terkait yaitu pelatih dan atlet.

Keberhasilan evaluasi *process* pada sub indikator evaluasi dan monitoring adalah adanya kesesuaian ketentuan evaluasi dan monitoring dengan yang

ditetapkan pada ketentuan Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen, dan studi lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat proses monitoring dan evaluasi di Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta dengan cukup baik.

### **Evaluasi *Product***

Evaluasi *product* menggambarkan dan merinci kebutuhan lingkungan yaitu kejelasan tentang prestasi atlet. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif langkah selanjutnya melakukan pengecekan data berdasarkan hasil studi dokumen dan hasil wawancara serta studi lapangan untuk mengetahui kesesuaiannya. Hasil studi dokumen dan hasil wawancara akan menjabarkan secara rinci sesuai indikator. Adapun hasilnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **Pencapaian Prestasi Atlet Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) DKI Jakarta**

Pencapaian tingkat keberhasilan pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta dapat dilihat dari hasil pencapaian evaluasi *product*. Di dalam evaluasi *product* akan terlihat hasil dari suatu proses yang dilakukan dalam suatu program. Hasil yang diharapkan seharusnya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Prestasi atlet lebih menitik beratkan pada pencapaian prestasi yang diwujudkan dalam bentuk perolehan medali pada Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diikuti atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta.

Keberhasilan evaluasi *product* pada sub indikator prestasi atlet adanya perolehan medali pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta mampu mencapai prestasi yang ditunjukkan melalui perolehan medali PERAK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Davidson. E. Jane. (2005). *Evaluation Methodology Basics*. United States of America.
- Handoko T. Hani, (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husaini. Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , KONI Provinsi DKI Jakarta. (2009). *Surat Keputusan Ketua Umum KONI Provinsi DKI Jakarta*
- , KONI Provinsi DKI Jakarta. (2001). *Petunjuk Pelaksanaan Pemusatan Latihan Daerah KONI Provinsi DKI Jakarta*.
- Mardizal, Jonny. (2013). *Evaluasi Penerapan Kebijakan Mutu Sekolah Atlet Ragunan DKI Jakarta*, Jakarta: PPS UNJ.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Alfabeta.
- Mutrofin, (2010). *Evaluasi Program Teks Pilihan untuk Pemula*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Stufflebeam, Daniel L. George F. Madaus , Thomas Kellaghan (ed). (2002). *Evaluation Models: Viewpoints in Educational and Human Services Evaluation, Second Edition*, (New York: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam. Daniel L, Coryn. Chris L. (2014). *Evaluation, Theory, Models and Applications*. San Francisco, Jossey-Bass:
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wholey, Joseph, Harry T Harry. (2010). *Handbook of Practtical Progam Evaluation second edition*. San Fransisco: Josey-Bass,.
- Winarno, Budi. (2008). *Kebijakan Publik: Teori dna Proses. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Medpress
- Yusuf, Farida. (2010). *Evaluasi Program dan Instrumen Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta